

Editorial (90)

Selamat tahun baru 2008. Semoga tahun baru ini membawa berkah dan karunia dari YME untuk seluruh bangsa yang sedang mendapat cobaan bertubi-tubi sepanjang 2007, bahkan berlanjut pada awal tahun ini.

Keinginan DepDikNas untuk meningkatkan mutu jurnal nasional memang makin tercermin dengan bergugurannya berbagai jurnal yang semula terakreditasi. Dari 90 jurnal yang dinilai hanya 14 yang lolos pada penilaian periode II 2007 yang baru lalu. Dalam bidang psikologi sejak diterapkannya paradigma baru, selama 2006 dan 2007 tak ada satu pun jurnalnya yang terakreditasi; 5 jurnal yang semula masih terakreditasi pada 2007 (3 jurnal dari PTN terkemuka dan 2 dari PTS) berguguran. Dengan demikian saat ini tersisa hanya 2 jurnal psikologi yang masih terakreditasi dan akan habis masa berlakunya pada 2008 ini. Kita tentu berharap pada 2008 ada beberapa yang mampu bertahan karena cukup waktu berbenah diri selama 2 tahun diberlakukannya paradigma baru!

Sejak pencanangan libido seksual oleh Freud—yang banyak disetujui maupun ditentang, penelitian tentang seksualitas pasang surut, namun tetap menunjukkan kecenderungan meningkat. Dalam dekade 1997-2007 terjadi lonjakan penelitian tentang seksualitas yang antara lain terdiseminasi lewat 1st World Congress for Sexual Health bersamaan dengan 18th Congress of the World Association for Sexual Health yang diselenggarakan di Sydney tahun lalu. Begitu banyak hal yang terungkap pada pertemuan tersebut yang bagi pemula tentu sangat mengejutkan, terutama bagi para peserta yang berasal dari negara-negara yang “tertutup” atau ortodoks dalam pandangannya tentang seksualitas.

Banyak hal yang pasti dianggap “tabu” di negara-negara berkembang dengan bebas terungkap, baik melalui workshop, journal meeting, training meeting, education meeting, rights meeting, symposium, debate, oral podium, oral poster, poster, maupun video. Salah satu yang cukup mengejutkan misalnya adalah sikap “mendua” penguasa di negara yang mengaku amat agamis, yaitu diberikannya toleransi yang luas untuk praktik-praktik yang “tabu” menurut keyakinan penguasa, asalkan tidak dilakukan terbuka! Bila terbuka maka hukuman mati atau rajam adalah konsekuensinya! Pertanyaannya tentu mengapa ada sikap mendua tersebut? Apresiasi tentu layak diberikan pada

ilmuwannya yang berani menyampaikan hal tersebut dalam forum terbuka internasional! Semoga beliau masih aman di negerinya.

Debat-debat hangat namun tetap dalam koridor keilmuan berlangsung dalam format yang menarik. Hal itu merefleksikan keinginan para peneliti untuk makin transparan dalam menyampaikan hasil-hasil temuannya. Masalahnya bukanlah kita setuju atau tidak setuju, namun kebebasan berbeda pendapat itulah yang paling esensial! Berapa banyak penelitian di dalam negeri yang mengungkap kenyataan, berakhir dengan tuduhan kesalahan metode penelitian dan sebagainya yang mungkin saja dilandasi filsafat *mikul duwur, mendem jero*, sehingga fakta tak perlu diungkap. Akibatnya adalah makin subur saja praktik-praktik buruk yang dianggap tidak ada di bumi kita. Berapa banyak pula perbedaan pendapat atau keyakinan bahkan berakhir dengan amok massa. Memang kita masih harus banyak belajar berdemokrasi dalam arti yang sebenarnya termasuk dalam pendisseminasian karya-karya ilmiah. Sayang sekali bahwa demokrasi pun masih ada yang menganggap tidak cocok untuk Indonesia, karena dianggap sebagai bentuk penjajahan baru terhadap kita! Sungguh menyedihkan.

Jurnal psikologi perkembangan APA (Developmental Psychology) pun merasa perlu berperan dalam penyebaran hasil-hasil temuan mutakhir tentang seksualitas. Edisi awal 2008 (Volume 44, Nomor 1, Januari 2008) menerbitkan seksi khusus tentang sexual orientation across the lifespan; tak kurang dari 14 artikel diberi tempat dalam nomor tersebut. Itu pun baru sebagian teramat kecil dari apa yang sebenarnya telah dihasilkan para peneliti. Patterson (2008) dalam introduksinya, menelaah artikel-artikel yang mencermati bagaimana dampak orientasi seksual pada perkembangan sepanjang hayat. Diungkapkan pula bahwa seiring dengan makin maraknya diskusi dan debat publik dalam tahun-tahun mutakhir ini, studi psikologis tentang hal itu pun makin menggebu. Makin banyaknya penelitian terkait memantapkan pengetahuan tentang seksualitas yang tumbuh cepat, luas, kompleks, dan ... makin vital dan menarik! Silakan membaca artikel lengkapnya.

Penyunting